

Berkahe Palestina

Oleh: H. Taryudi, Lc., M.Ag.

1. Keberkahan Palestina disebutkan berkali-kali di dalam Al-Quran.

Ada 5 ayat yang menyebutkan keberkahan Palestina, yaitu: QS al-Isra' ayat 1, QS al-Anbiya' ayat 71, QS al-Anbiya' ayat 81, QS Saba' ayat 18, QS al-Maidah ayat 21. Banyaknya ayat yang menjelaskan keberkahan Palestina menunjukkan derasnya aliran berkah yang bersumber dari bumi suci para Nabi itu. Satu dari lima ayat itu adalah QS al-Isra' ayat 1. Allah SWT berfirman:

سُبْحَنَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ

Artinya: Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya. (QS. al-Isra': 1).

2. Bumi Palestina akan menjadi tempat *mansyar* dan *mahsyar*.

عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ سَعْدٍ، مَوْلَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفْتِنَا فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ قَالَ: ((أَرْضُ الْمَحْشَرِ وَالْمَنْشَرِ، ائْتَوْهُ فَصَلُّوا فِيهِ فَإِنَّ صَلَاةَ فِيهِ كَأَلْفِ صَلَاةٍ فِي غَيْرِهِ)) قُلْتُ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ أَسْتَطِعْ أَنْ أَتَحَمَّلَ إِلَيْهِ قَالَ: ((فَتَهْدِي لَهُ زَيْتًا يُسْرَحُ فِيهِ فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَهُوَ كَمَنْ أَتَاهُ))

Artinya: Dari Maimunah binti Sa'ad berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah Saw., "Wahai Rasulullah, fatwakan kepada kami tentang Baitul Maqdis?" Beliau menjawab: "Baitul Maqdis adalah bumi *mahsyar* (tempat dibangkitkan) dan *mansyar* (tempat dikumpulkan). Datanglah dan salatlah kalian di sana, karena satu kali salat di sana sama dengan seribu kali salat di tempat yang lain." Aku bertanya lagi: "Bagaimana jika aku tidak mampu mendatangnya?" Beliau menjawab: "Kirimkan minyak untuk menyalakan lampu yang ada di dalamnya. Siapa yang melakukan hal itu maka ia seperti telah mendatangnya." (HR. Ibnu Majah, Ahmad, Abu Dawud, al-Baihaqi dan Abu Ya'la).

3. Mencintai Baitul Maqdis akan menyembuhkan penyakit cinta duniawi.

أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الصَّلَاةِ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ أَفْضَلُ أَوْ فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَرْبَعِ صَلَوَاتٍ فِيهِ، وَلَنْعَمَ الْمُصَلَّى، هُوَ أَرْضُ الْمَحْشَرِ وَالْمَنْشَرِ، وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ وَلَقَيْدُ سَوْطٍ أَوْ قَالَ: قَوْسِ الرَّجُلِ حَيْثُ يَرَى مِنْهُ بَيْتَ الْمَقْدِسِ خَيْرٌ لَهُ أَوْ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا.

Artinya: Dari Abu Dzar r.a. berkata, ia pernah bertanya kepada Rasulullah saw, mana yang lebih utama salat di Masjid al-Aqsa atau salat di Masjid Nabawi? Rasulullah saw bersabda: "Satu kali salat di masjidku lebih utama empat kali salat di Masjid al-Aqsa. Masjid al-Aqsa adalah sebaik-baik tempat salat. Di sana tempat *mahsyar* dan *mansyar*. Akan tiba waktunya, seorang laki-laki yang memegang alat pengukur tanah atau kekang kudanya, ia melihat Baitul Maqdis lebih baik dari apa yang ada padanya atau Baitul Maqdis lebih ia cintai dari dunia dan seisinya." (HR. al-Hakim, al-Baihaqi). []